

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif korelatif* dengan metode *cross-sectional*. Pada penelitian jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tetapi tidak semua subjek penelitian harus dikuesioner pada hari atau waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang sedang di rawat di ruang Nusa Indah rumah sakit dr. Soepraoen Malang (RST). Jumlah rata-rata pasien prasekolah rawat inap di Ruang Nusa Indah per bulan adalah 60 anak.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang sedang menunggu anaknya selama perawatan di rumah sakit, dengan memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

- 1) Kriteria inklusi
 - a) Anak telah dirawat di rumah sakit pada hari ke 2.

- b) Ibu yang bersedia menjadi responden penelitian serta bersedia menandatangani *informed consent*.
- 2) Kriteria eksklusi
 - a) Ibu yang memiliki anak yang sedang dalam observasi dokter.
 - b) Ibu yang memiliki anak yang mengalami penurunan kesadaran.

4.2.2.1 Besar Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = tingkat penyimpangan yang diinginkan (d=0.05)

Penghitungan jumlah sampel dalam penelitian ini :

$$n = \frac{60}{1 + 60(0.05)^2}$$

n = 52,17

n= 52 orang

4.2.2.2 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

4.3 Variabel Penelitian

a) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kelekatan anak pada ibu.

b) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketakutan anak hospitalisasi pada usia prasekolah (3-6 tahun).

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang (RST) pada Januari 2016 sampai Maret 2016.

4.5 Bahan dan Alat/Instrumen Penelitian

4.5.1 Instrumen Kelekatan Anak pada Ibu

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kelekatan anak pada ibu adalah modifikasi kuesioner *Attachment Q-Set* dengan menggunakan 25 item.

Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan keterangan sebagai berikut :

SL : **Selalu**, Jika anak selalu (76% - 100%) memperlihatkan perilaku tersebut

SR : **Sering**, Jika anak sering (51% - 75%) memperlihatkan perilaku tersebut

KD : **Kadang-kadang**, Jika anak kadang-kadang (26% - 50%) memperlihatkan perilaku tersebut

TP : **Tidak Pernah**, Jika anak tidak pernah memperlihatkan perilaku tersebut

Setiap item memiliki 4 alternatif jawaban dengan nilai yang berbeda-beda.

Pertanyaan	Nilai
SL	4
SR	3
KD	2
TP	1

4.5.2 Instrumen Ketakutan

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur ketakutan anak hospitalisasi yaitu membuat sendiri sesuai dengan teori pada tinjauan pustaka. Jumlah pertanyaan pada instrumen ini adalah 20 pertanyaan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan keterangan sebagai berikut :

SL : **Selalu**, Jika anak selalu (76% - 100%) memperlihatkan perilaku tersebut

SR : **Sering**, Jika anak sering (51% - 75%) memperlihatkan perilaku tersebut

KD : **Kadang-kadang**, Jika anak kadang-kadang (26% - 50%) memperlihatkan perilaku tersebut

TP : **Tidak Pernah**, Jika anak tidak pernah memperlihatkan perilaku tersebut

Setiap item memiliki 4 alternatif jawaban dengan nilai yang berbeda-beda.

Pertanyaan	Nilai
SL	4
SR	3
KD	2
TP	1

4.5.3 Uji Validasi dan Reliabilitas

a. Uji Validasi

Pengujian tingkat validitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer. Uji validitasnya menggunakan teknik *Pearson Product Moment* yang memiliki tingkat signifikansinya 5%. Pengambilan data untuk uji validitas kuesioner dilakukan pada 10 ibu dari anak yang dirawat di Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang (RST) dengan karakteristik populasi sama dengan populasi penelitian namun tidak diikuti dalam penelitian. Kuesioner kelekatan didapatkan hasil bahwa uji validitas instrumen penelitian memiliki nilai r_{hitung} 0.665–0.917 maka dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.632). Kuesioner ketakutan didapatkan hasil bahwa nilai r_{hitung} 0.633–0.956 maka juga dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.632).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Teknik pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach*, dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Pengujian reliabilitas ini menggunakan program computer. Uji reliabilitas ini dilakukan pada Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang (RST) yang memiliki karakteristik sama dengan populasi penelitian. Uji Reliabilitas pada instrumen kelekatan dihasilkan nilai sebesar 0.977 dan untuk uji Reliabilitas pada instrumen ketakutan dihasilkan nilai sebesar 0.978. Menurut Arikunto (2010), suatu instrumen dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Jadi instrumen untuk kedua variabel ini sudah reliable karena nilainya lebih dari 0,6.

4.6 Definisi Istilah/Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti melakukan kuesioner atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek (Hidayat, 2003)

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen : Kelekatan anak pada ibu	Suatu ikatan emosional yang bersifat timbal balik yang bertahan antara anak dan ibu	Dimensi kelekatan: a. Perilaku eksplorasi - Anak mengeksplorasi lingkungan ketika ditinggalkan ibunya - Anak mencoba mengeksplor lingkungan namun masih menjaga kedekatan dengan ibu b. Respon kasih sayang - Anak menjalin kasih sayang dengan ibu - Anak menjalin kasih sayang dengan orang baru - Anak menjalin kasih sayang dengan mainan c. Kesadaran sosial - Anak berinteraksi dengan orang yang baru dikenal - Anak lebih senang bermain dengan orang daripada benda - Anak mendengarkan orang berbicara	Modifikasi kuesioner <i>Attachment Q-Set</i>	Ordinal	1. Kelekatan kurang aman : <56% 2. Kelekatan aman : 56%-75% 3. Kelekatan sangat aman : 76%-100%

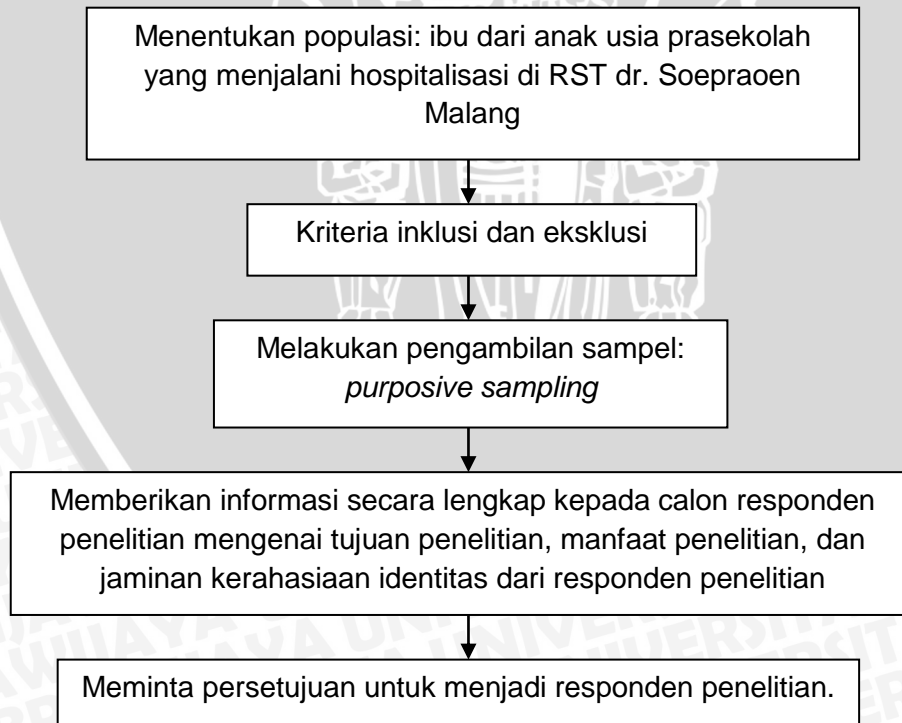
Variabel Dependen : Ketakutan anak	Suatu bentuk respon emosional dan psikologis terhadap bahaya yang diketahui atau telah dikenali.	Reaksi ketakutan anak: <ul style="list-style-type: none">• Menangis• Berontak• Menolak prosedur,• Menjerit keras• Menyerang orang lain• Gangguan tidur• Gangguan nafsu makan• Perilaku regresi.	Lembar kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none">1. Ketakutan rendah : <56%2. Ketakutan sedang : 56%-75%3. Ketakutan tinggi : 76%-100%
--	--	--	------------------	---------	--

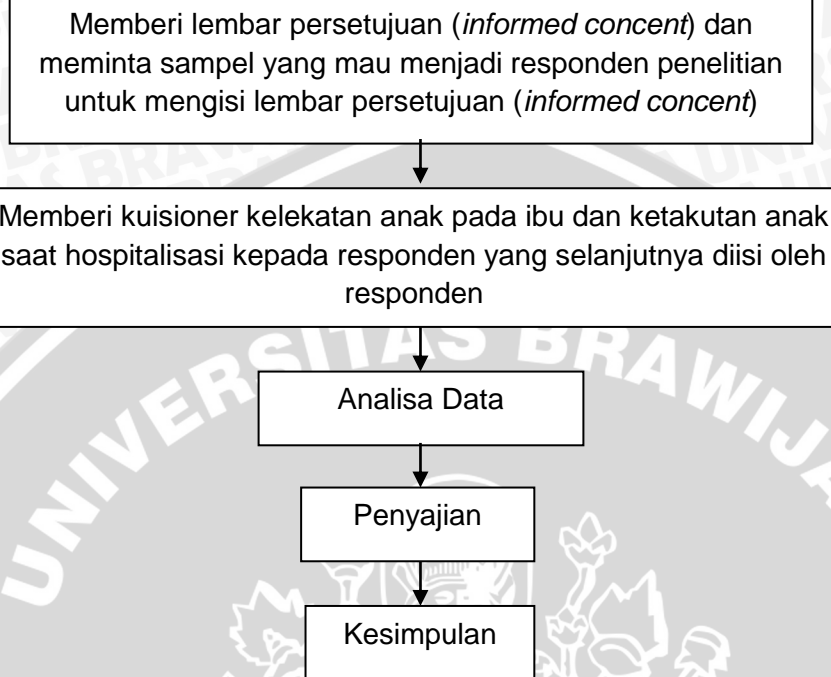


4.7 Prosedur Penelitian

Langkah – langkah dalam penelitian yaitu :

1. Membuat proposal penelitian
2. Melakukan studi pendahuluan untuk menentukan lokasi yang sesuai dengan kriteria penelitian
3. Pengujian proposal
4. Mengajukan *ethical clearance* kepada komisi etik
5. Setelah proposal lulus pengujian dan etik peneliti melakukan penelitian
6. Peneliti mengajukan permohonan izin dari Institusi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya kepada Direktur Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang (RST).
7. Alur penelitian





4.8 Teknik Analisis Data

Analisa data yang dilakukan untuk mengetahui hubungan kelekatan anak pada ibu dengan ketakutan anak hospitalisasi.

4.8.1 Pre Analisa

Pada preanalisa dilakukan pengolahan data melalui tahapan berikut (Nursalam, 2013) :

a. *Editing* (Pemeriksaan data)

Pemeriksaan ulang kelengkapan pengisian formulir atau kuesioner dan kejelasan jawaban. Hasil pengisian kuesioner lengkap dan tidak ada kuesioner yang perlu diulang.

b. *Coding* (Pembuatan kode)

Peneliti memberi kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisis data. Kegiatan yang dilakukan, setelah data diedit kemudian diberi kode. Pengkodean menggunakan acuan yang ada di kuesioner

c. *Scoring* (Pemberian skor)

Proses pemberian skor pada kedua instrumen penelitian berdasarkan variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner kelekatan anak pada Ibu

Skor dikategorikan menjadi kelekatan sangat aman, aman dan kurang aman dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai (%)

Sp = Skor perolehan

Sm = Skor maksimal

Maka, dari perhitungan rumus di atas hasilnya dapat dikategorikan berdasarkan asumsikan dari skor yang diperoleh, yaitu skor 76%-100% dikategorikan kelekatan sangat aman, skor 56%-75% dikategorikan kelekatan aman, dan skor <56% dikategorikan kelekatan kurang aman.

2. Alat ukur ketakutan anak hospitalisasi

Skor dikategorikan menjadi ketakutan tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai (%)

Sp = Skor perolehan

Sm = Skor maksimal

Maka, dari perhitungan rumus di atas hasilnya dapat dikategorikan berdasarkan asumsikan dari skor yang diperoleh, yaitu skor 76%-100% dikategorikan ketakutan tinggi, skor 56%-75% dikategorikan ketakutan sedang, dan skor <56% dikategorikan ketakutan rendah.

d. *Tabulating* (Menyusun data)

Pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlahkan, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya. Selanjutnya peneliti bertugas untuk memberi penjelasan atau keterangan dengan menggunakan kalimat atas data-data yang telah diperoleh

4.8.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui frekuensi atau proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti. Data univariat disini terdiri atas jenis kelamin anak, usia anak, pengalaman tindakan invasif sebelumnya, lama rawat,

usia ibu, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu diubah dalam bentuk prosentase dalam tabel.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan ketakutan anak hospitalisasi usia prasekolah (3-6 tahun).

Pengujian hipotesis pada skala kategorik digunakan uji non parametrik yaitu *Rank Spearman*.

4.9 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melindungi responden dengan memperhatikan aspek etika dan berpegang teguh pada prinsip – prinsip penelitian yaitu:

A. Prinsip Menghormati harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Person*)

- 1) Responden diberikan kebebasan untuk ikut atau tidak berpartisipasi dalam penelitian. Responden diperlakukan secara manusiawi dan tidak ada paksaan dalam bentuk apapun.
- 2) Peneliti memberikan penjelasan secara rinci dan bertanggung jawab menjelaskan tentang prosedur penelitian sebelum melakukan penelitian, pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan, responden tidak didiskriminasi.
- 3) Subyek mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk

pengembangan ilmu. Setelah penjelasan dan responden menyetujui maka responden menandatangani lembar persetujuan (Nursalam, 2010).

4) Peneliti menjaga kerahasiaan identitas partisipan dan kerahasiaan data.

B. Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*)

Prinsip berbuat baik adalah prinsip untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, tidak mencelakannya, berkewajiban meminimalisir resiko, dan mengupayakan manfaat yang optimal.

C. Prinsip Tidak Merugikan (*Nonmaleficence*)

Prinsip tidak merugikan (*nonmaleficence*) merupakan prinsip dasar dalam penelitian untuk tidak merugikan responden. Subyek penelitian ini tidak terpapar oleh perlakuan yang akan merugikan jiwa maupun kesehatan dan kesejahteraannya. Pengisian kuesioner dilakukan setelah observasi dan perawatan tim medis sehingga tidak mengganggu atau merugikan responden ketika harus mendampingi anak saat observasi.

D. Prinsip Keadilan (*Right of Justice*)

Responden diperlakukan secara adil baik sebelum maupun sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia sebagai responden.